

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 mengubah pola hidup warga dunia dalam berbagai bidang kehidupan. Kegiatan manusia semakin dibatasi oleh berbagai peraturan sebagai upaya preventif dan represif penyebaran covid-19. Adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah turut mempengaruhi orientasi karakteristik individu yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan formal sehingga perlu menyesuaikan substansi pendidikan. Selain itu peraturan seperti penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kewajiban mematuhi protokol kesehatan turut mempengaruhi pola pelaksanaan pendidikan formal secara teknis. Perubahan-perubahan yang terjadi selama masa pandemi memberikan tantangan bagi usaha-usaha mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan harus memiliki struktur yang dinamis dan harus menyesuaikan substansi pembelajaran dengan cepat dalam menghadapi perubahan kondisi (Akbulut, dkk. 2020). Pendidikan Kewarganegaraan dituntut mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi yang sedang terjadi. Penyesuaian pembelajaran yang baik akan mendorong peserta didik dapat memenuhi kompetensi sikap sesuai tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah dirumuskan dalam mencapai tujuan negara.

Pada masa pandemi, PPKn diharapkan tetap dapat membentuk karakter individu yang peka dan mampu memotivasi diri agar bertindak dengan tepat dalam merespon kondisi lingkungan. Dengan demikian bentuk-bentuk pelanggaran seperti melanggar protokol kesehatan serta tindakan lain yang bertentangan dengan konstitusi maupun nilai dan moral Pancasila memerlukan sentuhan pendidikan. Pendidikan tersebut merupakan ranah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi bagian dari upaya pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara (Wahab dan Sapriya, 2011).

Berdasarkan orientasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut maka Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi bagian yang mendukung penyelesaian berbagai permasalahan masa pandemi. Permasalahan yang dimaksud dapat berkaitan dengan masalah sosial budaya khususnya kontrol diri. Masalah sosial budaya mengarah pada perilaku yang dilakukan warga negara. Warga negara yang memiliki tanggung jawab serta memiliki karakteristik warga negara yang baik dapat memposisikan dirinya dengan tepat dan tidak menimbulkan masalah baru.

Proses pendidikan untuk menghasilkan warga negara yang baik melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus tetap dilaksanakan pada situasi normal maupun masa pandemi. Karakter warga negara yang baik dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan tiga kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Tiga kompetensi kewarganegaraan terdiri dari pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, dan watak atau karakter kewarganegaraan (Branson, 1999). Dari tiga kompetensi kewarganegaraan watak kewarganegaraan adalah bagian penting yang harus ditingkatkan dalam diri peserta didik. Alasannya adalah watak kewarganegaraan merupakan kompetensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PPKn. Kompetensi watak kewarganegaraan adalah "muara" dari pengembangan kedua kompetensi lainnya yaitu *civic knowledge* dan kompetensi *civic skill* (Mulyono, 2017).

Pembelajaran PPKn pada masa pandemi dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik mengalami berbagai tantangan. Pada masa pandemi pertemuan daring merupakan satu-satunya pilihan untuk berinteraksi. Pertemuan tatap muka harus dihindari terutama apabila mengakibatkan adanya kelompok orang yang berkumpul tempat yang sama. Akibat dari adanya keharusan untuk berinteraksi secara daring adalah pembelajaran PPKn di sekolah formal juga harus dilakukan berbasis daring. Bidang pendidikan dengan kegiatan inti pembelajaran di dalam kelas bergeser menjadi pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran PPKn yang dilakukan berbasis daring adalah salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh sesuai himbauan pemerintah Indonesia yang

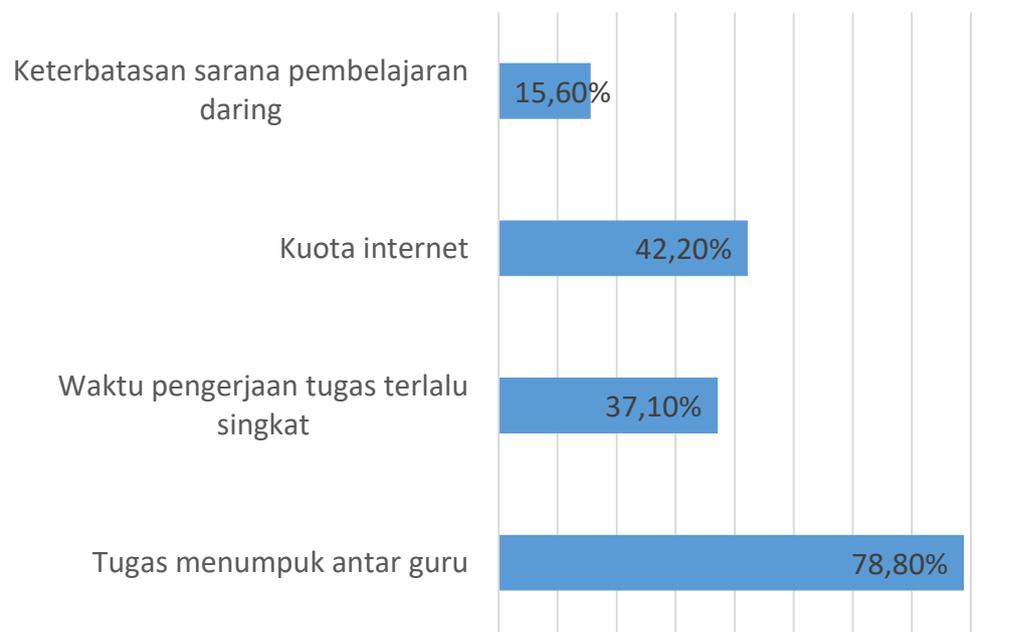
diterapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Mendikbud, Menag, Menkes dan Mendagri Nomor 03/KB/2020 Nomor 612 Tahun 2020 Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020 Nomor 119/4536/SJ tentang Perubahan atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). Kebijakan tersebut menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka hanya dapat dilakukan pada daerah yang termasuk zona hijau dan kuning dengan beberapa syarat yang sudah ditentukan seperti atas izin dinas pendidikan terkait, persetujuan orang tua, dan kebutuhan praktik laboratorium.

Pembelajaran daring sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mendapatkan beberapa tantangan yang turut menghambat upaya meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik. Sering kali kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi tidak sejalan dengan pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Jones, 2020). Ketika pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung maka terdapat istilah kesiapan paksa atau *forced readiness* (Cutri, Mena & Whiting, 2020). Kesiapan paksa atau *forced readiness* merupakan keadaan dimana pembelajaran daring harus tetap dilakukan walaupun sarana prasarana maupun kemampuan sumber daya manusia belum mampu melaksanakannya. Lembaga satuan pendidikan secara mendadak harus mempersiapkan kebutuhan penunjang pembelajaran daring seperti sarana pembelajaran dan kemampuan menggunakan aplikasi pembelajaran dalam teknologi.

Selain itu permasalahan yang dijumpai selama belajar dari rumah di Indonesia senada dengan tantangan pembelajaran daring menurut Fielman antara lain: (1) kecemasan terhadap adanya pandemi berdampak pada keberhasilan akademik peserta didik, (2) Capaian akademis peserta didik semakin dipengaruhi oleh ras, tingkat ekonomi, dan sumber daya yang dimiliki,

(3) sebagian besar guru tidak dapat memberikan instruksi secara efektif dan berkualitas dari jarak jauh (Adedoyin & Soykan, 2020).

Permasalahan tersebut sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Keberhasilan akademik yang menurun, meningkatnya kesenjangan sosial, dan menurunnya efektifitas intruksi sangat mempengaruhi psikologis peserta didik. Hal tersebut turut mengambat peningkatan watak kewarganegaraan peserta didik. Permasalahan serupa ditemukan di Indonesia. Pembelajaran daring masih jauh dari kategori pembelajaran ideal. KPAI mencatat terdapat 246 pengaduan mengenai pembelajaran daring per April 2020. Selanjutnya dilakukan survei mengenai pembelajaran jarak jauh pada bulan April 2020 dengan total responden 1.700 siswa dari jenjang TK sampai SMA/ sederajat di 20 provinsi dan 54 kabupaten/kota dengan hasil sebagai berikut:



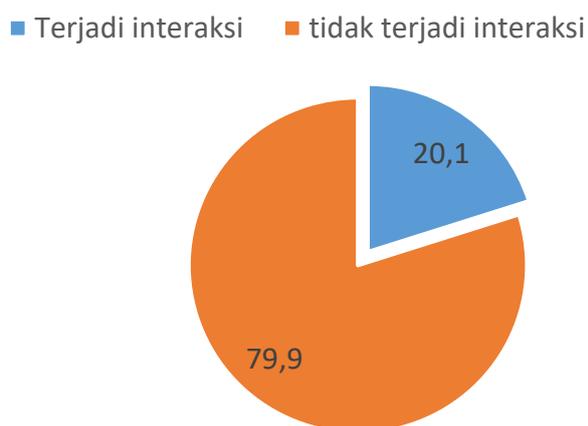
(Sumber: Berita KPAI, 2020)

Gambar 1.1 Persentase Pengaduan Pembelajaran Daring Kepada KPAI

Keluhan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut menggambarkan bahwa proses belajar belum dirancang dengan baik sehingga merugikan guru maupun peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran daring sangat berakar pada perencanaan yang memadai dan

desain instruksi dengan teori dan model yang menunjang pembelajaran. Akibat dari pelaksanaan pembelajaran daring tanpa dilandaskan teori dan model pembelajaran yang tepat pada masa pandemi bukan hanya memberatkan peserta didik, tetapi peningkatan watak kewarganegaraan tidak bisa dicapai secara maksimal.

Proses untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik dimasa pandemi memberikan warna berbeda karena lingkungan hidup peserta didik mengalami perubahan. Tantangan lainnya adalah pembelajaran daring pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi membatasi interaksi guru dan peserta didik terbatas pada percakapan virtual. Berdasarkan survei KPAI mengenai interaksi antara guru dan peserta didik selama pandemi ditunjukkan sebagai berikut:



(Sumber: Berita KPAI, 2020)

Gambar 1.2 Persentase Interaksi Guru dan Peserta Didik

Akibatnya harus ada penyesuaian pada cara membangun hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik terutama dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. Pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya meningkatkan watak kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn berbasis daring harus dilakukan dengan cara baru dan keterbatasan ruang. Oleh karena itu penting untuk membangun hubungan yang baik antara peserta didik dan guru dimana pada konsep ilmu pendidikan dikenal dengan istilah *Student-*

*Teacher Relationship* yang selanjutnya disebut dengan hubungan peserta didik dan guru.

hubungan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar tatap muka sangat berbeda dengan hubungan peserta didik dan guru dalam pembelajaran daring. Terdapat tantangan dalam mempertahankan kondisi kelas yang sehat. Dalam hal ini guru diharapkan dapat mengelola kelas sehingga peserta didik dapat terhindar dari keadaan yang kurang menguntungkan seperti efek kesepian (Kaufmann & Vallade, 2020). Intensitas bertemu semakin sedikit dan terdapat kesulitan berinteraksi dengan peserta didik secara efektif. Permasalahan tersebut terjadi pada pembelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah Taman. Guru PPKn diharapkan mampu menjalankan kewajibannya dalam mengajar dan mendidik dengan waktu yang sangat singkat.

hubungan peserta didik dan guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi mental peserta didik (Schwab & Rossmann, 2019). Mental akan mempengaruhi peserta didik dalam mempersepsi lingkungannya. Lambat laun persepsi yang terbentuk akan menjadi watak. Apabila dalam pembelajaran PPKn guru dapat membangun hubungan peserta didik dan guru yang baik maka watak kewarganegaraan peserta didik dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal.

Pada pembelajaran PPKn berbasis daring harus ada bantuan orang tua dalam peningkatan watak kewarganegaraan peserta didik selama pembelajaran PPKn berbasis daring. Guru tidak dapat menjalankan tugasnya seperti ketika pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka. Guru bukan lagi satu-satunya pihak yang bertanggung jawab penuh dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik. Waktu peserta didik di rumah lebih panjang dibandingkan waktu yang ditempuh untuk pembelajaran daring. Guru hanya memiliki waktu komunikasi sangat terbatas. Peserta didik lebih memiliki banyak waktu dengan orang tua.

Keterlibatan orang tua dalam menunjang keberhasilan telah menjadi prasyarat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, terutama dalam pembentukan sikap. Keterlibatan orang tua merupakan satu

kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pendidikan formal seperti yang dinyatakan dalam *Standards, Professional Engagement, Overview* (Australian Institute for Teacher and School Leadership (AITSL), 2011) berikut:

*“Teachers [to] demonstrate respect and professionalism in all their interactions with students, colleagues, parents/carers and the community. They are sensitive to the needs of parents/carers and can communicate effectively with them about their children's learning”*

Berdasarkan standar pendekatan profesional guru tersebut, maka orang tua dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk merumuskan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu orang tua memiliki andil besar dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik. Akan tetapi permasalahannya adalah pada masa pandemi ini seringkali orang tua kurang siap untuk membantu (Wrigley, 2020). Oleh karena itu kehadiran orang tua perlu dipertegas dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis daring. Bagaimanapun hubungan antara peserta didik, guru, dan orang tua yang baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan harmonisasi hubungan sebagai bentuk usaha mengoptimalkan peran tripatriid (peserta didik, guru, dan orang tua) dalam peningkatan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis daring. Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali mengkaji tentang watak kewarganegaraan dalam pembelajaran PPKn. Namun penelitian ini memberikan kebaruan temuan dengan mengkaji secara komprehensif upaya membangun hubungan dan keterlibatan tripatriid dalam peningkatan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis daring. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat fenomena yang selanjutnya dituangkan dalam penelitian tesis dengan judul “Upaya Membangun Hubungan Peserta Didik – Guru – Orang Tua dalam Peningkatan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn Berbasis Daring”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian maka rumusan masalah

penelitian secara umum adalah “Bagaimana Upaya Membangun Hubungan

Dwi Asih Triska Wardhani, 2021

**UPAYA MEMBANGUN HUBUNGAN PESERTA DIDIK - GURU - ORANG TUA DALAM PENINGKATAN WATAK KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS DARING**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Peserta Didik – Guru – Orang Tua dalam Peningkatan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn Berbasis Daring”. Untuk mempermudah langkah penelitian agar tidak menyimpang dari pokok masalah, maka dengan pokok permasalahan tersebut peneliti menjabarkan dalam bentuk sub – sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan peserta didik – guru – orang tua diterapkan pada pembelajaran PPKn berbasis daring di SMA Muhammadiyah 1 Taman?
2. Bagaimana peran guru, orang tua, dan peserta didik dalam membangun hubungan untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis daring?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis daring?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis daring?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian secara umum adalah mengkaji “Upaya Membangun Hubungan Peserta Didik – Guru – Orang Tua dalam Peningkatan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn Berbasis Daring”.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengkajidan menganalisis tentang:

- 1 Mengidentifikasi hubungan peserta didik – guru – orang tua diterapkan pada pembelajaran PPKn berbasis daring di SMA Muhammadiyah 1 Taman.
- 2 Mengkaji peran guru, orang tua, dan peserta didik dalam membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis daring.

- 3 Menggali faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis daring.
- 4 Mengkaji upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik pada pembelajaran PPKn berbasis daring.

#### **1.4 Manfaat/ Signifikansi Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memperkuat kajian ilmiah bagi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), khususnya pengembangan konsep yang berkaitan dengan hubungan peserta didik – guru – orang tua untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik melalui pembelajaran berbasis daring. Hasil penelitian dapat memperkaya keilmuan PKn dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran pada aspek afektif.

##### **1.4.2 Segi Kebijakan**

Penelitian ini diupayakan dapat memberikan sumbangsih terhadap pembuatan regulasi mengenai kurikulum PKn maupun peraturan mengenai pembelajaran PKn secara daring untuk membangun watak kewarganegaraan yang diberlakukan di SMA Muhammadiyah 1 Taman maupun sekolah lain pada umumnya. Serta dapat dijadikan rujukan untuk memberikan masukan-masukan dalam pengembangan pembelajaran PPKn berbasis daring melalui kebijakan sekolah, yayasan, maupun pemerintah.

##### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman yang lebih baik mengenai studi kewarganegaraan di Indonesia berkaitan dengan pembelajaran PPKn berbasis daring di sekolah dalam membangun watak kewarganegaraan peserta didik, serta studi-studi kewarganegaraan di masa depan.

Dwi Asih Triska Wardhani, 2021

*UPAYA MEMBANGUN HUBUNGAN PESERTA DIDIK - GURU - ORANG TUA DALAM PENINGKATAN WATAK KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS DARING*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi kebermanfaatan bagi:

1. Para akademisi, praktisi pendidikan, serta pihak yayasan sebagai bahan kontribusi konsep dan paradigma hubungan peserta didik – guru – orang tua pada pembelajaran PPKn berbasis daring.
2. Bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya, dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua dalam pembelajaran PPKn berbasis daring khususnya dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik.
3. Bagi Peneliti lanjutan, sebagai referensi yang memberikan informasi awal dan perbandingan untuk dikembangkan pada konsep dan teori lain mengenai hubungan peserta didik – guru – orang tua dalam pembelajaran PPKn berbasis daring khususnya dalam meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik.

#### **1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial**

Dalam segi isu dan aksi sosial penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Praktisi Pendidikan mendapatkan masukan dalam mengoptimalkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis daring untuk meningkatkan watak kewarganegaraan peserta didik.
2. Orang tua atau wali murid dapat memahami adanya kendala dalam membangun hubungan peserta didik – guru – orang tua dalam pembelajaran PPKn berbasis daring sehingga mendukung secara aktif terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Pihak yayasan Muhammadiyah mendapatkan masukan terkait kebijakan penyelenggaraan pembelajaran PPKn berbasis daring sehingga peningkatan watak kewarganegaraan peserta didik dapat diupayakan sebaik mungkin dengan hasil maksimal. Selain itu memotivasi yayasan untuk meningkatkan perhatian terhadap peningkatan watak kewarganegaraan peserta didik melalui berbagai agenda dan kebijakan.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur penulisan tesis mengenai “Upaya Membangun Hubungan Peserta Didik – Guru- Orang Tua dalam Peningkatan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn Berbasis Daring “ terdiri dari:

Bab I menyajikan tentang fakta-fakta dan data-data yang terkait dengan isu atau fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini. Pada bab I ini akan diuraikan pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, fokus masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan tesis.

Bab II membahas tinjauan pustaka yang meliputi konsep-konsep, teori-teori yang berkaitan dengan membangun harmonisasi Hubungan Peserta Didik – Guru- Orang Tua dalam membangun watak kewarganegaraan pada pembelajaran PPKn berbasis daring, penelitian terdahulu, posisi penelitian, dan kerangka konsep penelitian.

Bab III dalam penelitian ini membahas tentang metode penelitian. Adapun sub bab yang dibahas dalam bab ini mencakup desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, keabsahan data dan agenda/jadwal penelitian.

Bab IV membahas tentang temuan dan pembahasan, yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran. Mencakup kesimpulan umum, kesimpulan khusus, implikasi dan rekomendasi.